

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF DOSEN  
DALAM SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
MAHASISWA STKIP YPM BANGKO**

**TESIS**



**Oleh**

**MUSAWWIR  
NIM 1204021**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

## ABSTRACT

**Musawwir. 2015. “Directive and Expressive Speech Act in the Students’ Thesis Proposal Seminar in STKIP YPM Bangko”. Thesis. Graduate Program State University of Padang.**

This research is motivated by ineffective communication processes in the students' thesis proposal seminar in STKIP YPM Bangko. The purpose of this research is to explain the directive and expressive speech acts, speech act strategy, and the context of lecturers' directive and expressive speech acts in the students' thesis proposal seminar in STKIP YPM Bangko.

This research is qualitative by using descriptive method. The subject of this research is 9 lecturers who act as supervisor and contributor in the students' thesis proposal seminar. The data of this research is lecturers' directive and expressive speech acts in the students' thesis proposal seminar in STKIP YPM Bangko. The source of the data is the speech act which is uttered by 9 lecturers. The data is collected by using observation, note-taking, and recording the students' thesis proposal seminar from the beginning to the end. Furthermore, the recording is transcribed into written language, and then it is being identified, classified, and categorized with appropriate research purpose.

The result of the analysis shows that the form of directive speech act used by the lecturers are asking, demanding, command, forbid, and suggest. The directive speech act which commonly used is asking. The expressive speech act that is used by the lecturers are thanking, congratulating, complimenting, and criticizing. The expressive speech act that commonly used is criticizing. Speech act strategy that is used by the lecturers is direct without bluffing, direct with positive politeness, direct with negative politeness, and off record. The directive and expressive speech act in the students' thesis proposal seminar occur in the context that the speaker has more power (+K), not familiar toward each other (-S), sensitive and insensitive topic (-Sst), and comfortable situation which is usually happened in direct strategy with no bluffing.

## **ABSTRAK**

**Musawwir. 2015. “Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Dosen dalam Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa STKIP YPM Bangko”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses komunikasi yang tidak efektif dalam seminar proposal skripsi mahasiswa STKIP YPM Bangko. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan tindak tutur direktif dan ekspresif, strategi bertutur, dan konteks tindak tutur direktif dan ekspresif dosen dalam seminar proposal skripsi mahasiswa STKIP YPM Bangko.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah dosen pembimbing dan dosen kontributor dalam seminar proposal skripsi mahasiswa. Data penelitian ini berupa tindak tutur direktif dan ekspresif dosen dalam seminar proposal skripsi mahasiswa STKIP YPM Bangko. Sumber data penelitian ini adalah peristiwa tutur yang dilakukan oleh 9 orang dosen. Data yang berupa tuturan dosen pembimbing dan kontributor dikumpulkan dengan cara mengamati, membuat catatan lapangan, serta merekam pelaksanaan seminar proposal skripsi dari awal sampai selesai. Selanjutnya, rekaman seminar ditranskripsikan ke dalam bahasa tulis, kemudian diidentifikasi, diklasifikasikan, dan diiventarisasikan sesuai tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tindak tutur direktif yang digunakan dosen adalah bertanya, menuntut, menyuruh, melarang, dan menyarankan. Tindak tutur direktif yang banyak digunakan adalah bertanya. Tindak tutur ekspresif yang digunakan dosen adalah berterima kasih, ucapan selamat, memuji, dan mengkritik. Tindak tutur ekspresif yang paling banyak digunakan dosen adalah mengkritik. Strategi bertutur yang digunakan dosen adalah bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur terus terang dengan kesantunan positif, bertutur terus terang dengan kesantunan negatif, dan bertutur samar-samar. Strategi bertutur yang banyak digunakan dosen adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Tindak tutur direktif dan ekspresif dalam seminar proposal skripsi terjadi pada pola konteks penutur lebih berkuasa (+K), tidak akrab (-S), topik sensitif dan tidak sensitif (-Sst), dan situasi tenang, cenderung dilakukan dengan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

## Persetujuan Akhir Tesis

**Nama Mahasiswa:** Musawwir  
**NIM** : 1204021

<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>	<b>Tanggal</b>
-------------	---------------------	----------------

Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.  
Pembimbing I

9-11-2015

Dr. Novia Juita, M.Hum.  
Pembimbing II

10-11-2015

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang

Prof. Nurhizah Gistituati, M.Ed., Ed.D.  
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.  
NIP. 19590828 198403 1 003

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

---

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.</u> <i>(Ketua)</i>	
2	<u>Dr. Novia Juita, M.Hum.</u> <i>(Sekretaris)</i>	
3	<u>Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.</u> <i>(Anggota)</i>	
4	<u>Prof. Dr. Agustina, M.Hum.</u> <i>(Anggota)</i>	
5	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> <i>(Anggota)</i>	

Mahasiswa

Mahasiswa : ***Musawwir***  
NIM. : 1204021  
Tanggal Ujian : 30 - 7 - 2015

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Dosen dalam Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa STKIP YPM Bangko, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2015

Saya yang Menyatakan,



Musawwir  
NIM. 1204021

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Dosen dalam Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa STKIP YPM Bangko”. Tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan tesis ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan tesis ini. Terima kasih penulis ucapkan terutama kepada:

1. Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum., selaku dosen pembimbing I dan Dr. Novia Juita, M.Hum., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberi arahan, meluangkan waktu dan pikiran kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Prof. Dr. Ermanto, M.Hum., Prof. Dr. Agustina, M.Hum., dan Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum., selaku dosen kontributor yang telah banyak memberikan kontribusi berupa masukan, saran, serta kritikan dalam penyempurnaan tesis ini.
3. Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP, yang telah memberikan bantuan dalam berbagai hal sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
4. Direktur Program Pascasarjana UNP, seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta staf Program Pascasarjana UNP.
5. Dra. Elfa Eriyani, M.Pd., selaku ketua STKIP YPM Bangko, yang telah memberikan dukungan, fasilitas, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

6. Dr. Yusrizal., M.Pd., selaku pembantu Ketua I STKIP YPM Bangko, yang telah memberikan banyak masukan, saran, dan arahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen STKIP YPM Bangko, yang telah memberikan kontribusi selama penulis melakukan penelitian, sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
8. Sahabat karib, Afif Rofii, M.Pd., Bimerdin Daely, M.Pd., Aprimadedi, M.Pd., Taufik Sandra, M.Pd., serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana UNP angkatan 2012, yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
9. Terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada Ayahanda Busri, yang senantiasa memberikan dukungan baik materil maupun moril serta doa-doanya. Ibunda tercinta Nurhayani (Alm), yang semasa hidup beliau pernah menyarankan penulis untuk melanjutkan pendidikan program pascasarjana. Atas saran, dukungan, serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Teristimewa untuk istri tercinta Yulia Rahmi, S.Pd, dan anakku tersayang Farid Muzakki, yang senantiasa dan setia mendampingi, memotivasi, serta mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Semua pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam penulisan tesis ini, penulis sudah berusaha secara maksimal untuk kesempurnaan penulisan. Namun, karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki, sehingga tesis ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia khususnya.

Padang, Juli 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Pertanyaan Penelitian.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Istilah .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
1. Tindak Tutur .....	9
a. Tindak Tutur Sebagai Kajian Pragmatik .....	10
b. Tindak Tutur Direktif .....	13
c. Jenis Tindak Tutur Direktif .....	14
d. Tindak Tutur Ekspresif.....	17
e. Jenis Tindak Tutur Ekspresif.....	17
f. Konteks Situasi Tutur .....	18
g. Strategi Bertutur .....	23
h. Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur.....	27

i. Maksud Penutur dalam Tindak Tutur.....	29
1) Eksplikatur .....	29
2) Implikatur.....	30
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Konseptual .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Subjek Penelitian .....	38
D. Data dan Sumber Data .....	38
E. Instrumen Penelitian .....	39
F. Teknik Pengumpulan Data .....	40
G. Teknik Pengabsahan Data.....	43
H. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan .....	50
1. Tindak Tutur Direktif Dosen .....	50
a. Bertanya .....	51
b. Menuntut.....	53
c. Menyuruh.....	55
d. Melarang .....	57
e. Menyarankan .....	59
2. Tindak Tutur Ekspresif Dosen .....	64
a. Berterima Kasih .....	65
b. Ucapan Selamat .....	66
c. Memuji.....	67
d. Mengkritik .....	68
3. Strategi Bertutur Dosen.....	71
a. Bertutur Terus Terang Tanpa Basa Basi .....	71
b. Bertutur Terus Terang dengan Kesantunan Positif.....	74

c. Bertutur Terus Terang dengan Kesantunan Negatif .....	77
d. Bertutur Samar-samar .....	79
4. Konteks Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif .....	83
a. Penutur .....	84
b. Petutur .....	91
c. Topik .....	91
d. Latar .....	92
e. Peristiwa.....	94
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>99</b>
A. Simpulan.....	99
B. Implikasi .....	100
C. Saran .....	102
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>107</b>

## **DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Rincian Tindak Tutur Direktif Dosen dalam Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa STKIP YPM Bangko .....	47
Tabel 2. Rincian Tindak Tutur Ekspresif Dosen dalam Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa STKIP YPM Bangko .....	48
Tabel 3. Rincian Strategi Tindak Tutur Direktif Dosen dalam Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa STKIP YPM Bangko .....	48
Tabel 4. Rincian Strategi Tindak Tutur Ekspresif Dosen dalam Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa STKIP YPM Bangko .....	49

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1.1. Transkripsi Rekaman Percakapan Dosen dan Mahasiswa dalam Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa STKIP YPM Bangko.....	107
Lampiran 1.2. Transkripsi Rekaman Percakapan Dosen dan Mahasiswa dalam Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa STKIP YPM Bangko.....	122
Lampiran 1.3. Transkripsi Rekaman Percakapan Dosen dan Mahasiswa dalam Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa STKIP YPM Bangko.....	143
Lampiran 2. Tabel Iventarisasi dan Identifikasi Tindak Tutur Direktif Dosen dalam Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa STKIP YPM Bangko .....	174
Lampiran 3. Tabel Iventarisasi dan Identifikasi Tindak Tutur Ekspresif Dosen dalam Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa STKIP YPM Bangko .....	196
Lampiran 4. Tabel Identifikasi Strategi Bertutur Direktif Dosen dalam Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa STKIP YPM Bangko .....	205
Lampiran 5. Tabel Identifikasi Strategi Bertutur Ekspresif Dosen dalam Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa STKIP YPM Bangko .....	224
Lampiran 6. Tabel Klasifikasi Jenis Tindak Tutur Direktif.....	232
Lampiran 7. Tabel Klasifikasi Jenis Tindak Tutur Ekspresif .....	246
Lampiran 8. Tabel Klasifikasi Strategi Bertutur Direktif .....	252
Lampiran 9. Tabel Klasifikasi Strategi Bertutur Ekspresif.....	265
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian dari Program Pascasarjana UNP .....	271
Lampiran 11. Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian dari STKIP YPM Bangko.....	272
Lampiran 12. Riwayat Hidup.....	273

## **DAFTAR SINGKATAN**

### **Singkatan**

- |           |   |
|-----------|---|
| 1. STKIP  | : Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan     |
| 2. YPM    | : Yayasan Pendidikan Merangin                     |
| 3. TTD    | : Tindak Tutur Direktif                           |
| 4. TTE    | : Tindak Tutur Ekspresif                          |
| 5. BTTTB  | : Bertutur Terus Terang Tanpa Basa Basi           |
| 6. BTTPKP | : Bertutur Terus Terang Dengan Kesantunan Positif |
| 7. BTTPKN | : Bertutur Terus Terang Dengan Kesantunan Negatif |
| 8. BSS    | : Bertutur Samar-samar                            |
| 9. Pn1    | : Penutur Satu                                    |
| 10. Pn2   | : Penutur Dua                                     |
| 11. Pn3   | : Penutur Tiga                                    |
| 12. Pn4   | : Penutur Empat                                   |
| 13. Pn5   | : Penutur Lima                                    |
| 14. Pn6   | : Penutur Enam                                    |
| 15. Pn7   | : Penutur Tujuh                                   |
| 16. Pn8   | : Penutur Delapan                                 |
| 17. Pn9   | : Penutur Sembilan                                |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbahasa adalah aktivitas sosial. Kegiatan berbahasa baru terwujud apabila manusia terlibat di dalamnya. Dalam berbicara, penutur dan petutur sama-sama menyadari bahwa ada kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan petuturnya. Setiap peserta tindak tur bertanggung jawab terhadap tindakan dan penyimpangan kaidah kebahasaan di dalam interaksi.

Komunikasi yang efektif adalah informasi atau pesan yang disampaikan penutur dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh petutur. Oleh karena itu, penutur selalu berusaha agar tuturannya selalu relevan dengan konteks, jelas, mudah dipahami, padat, ringkas, dan selalu pada persoalan, sehingga tidak menghabiskan waktu petuturnya. Teori prinsip kerja sama Grice yang dijabarkan ke dalam berbagai maksimnya akan memberikan pemahaman bagaimana seharusnya penutur memberikan kontribusi secara wajar di dalam pertuturan, dan implikasi-implikasi apa yang hendak dikemukakan oleh penutur apabila penyimpangan maksim-maksim percakapan dilakukan.

Dalam berkomunikasi dan berinteraksi seringkali timbul berbagai macam masalah, di antaranya adalah ketidakpahaman bahasa yang digunakan. Ketidakpahaman bahasa yang digunakan disebabkan oleh tuturan yang digunakan tidak sesuai dengan permasalahan yang sedang dibicarakan dan tidak sesuai dengan konteks pembicaraan. Untuk menjaga interaksi dalam percakapan,

pembicara dan pendengar harus bersama-sama berkoordinasi memahami makna dan aksi sebuah tuturan dalam konteks pembicaraan. Tuturan yang tidak jelas, penggunaan kata-kata yang bermakna ambigu, tujuan pembicaraan yang kabur, tidak memiliki latar belakang pengetahuan yang sama, informasi yang berlebihan, dan kesalahan informasi yang dituturkan dapat menghambat serta merusak kelancaran komunikasi dalam percakapan.

Penggunaan tuturan dalam percakapan terutama maksud atau tujuan yang ingin diinformasikan dapat diidentifikasi dengan mempertimbangkan komponen situasi tutur. Untuk manafsirkan maksud atau tujuan tuturan dapat dilakukan dengan memahami pemakaian bahasa dengan mempertimbangkan situasi-situasi tutur. Beberapa aspek situasi tutur yang mempengaruhi percakapan, yaitu (1) penutur dan lawan tutur, adalah peserta yang terlibat dalam percakapan; (2) konteks tuturan, adalah semua latar belakang pengetahuan yang dipahami oleh penutur dan petutur; (3) maksud tuturan, adalah informasi yang ingin disampaikan penutur kepada petutur. Bagaimana penutur menyampaikan tujuan atau maksud tuturan dengan jelas dan tidak memiliki tujuan ganda. Sebuah tuturan dapat memberi informasi ganda atau sebaliknya, berbagai tuturan dapat menyatakan tujuan yang sama; (4) tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, tuturan dapat ditafsirkan berbeda oleh petutur (Wijana, 1996:10-12).

Salah satu situasi tutur yang melibatkan peserta tutur, konteks, maksud atau tujuan tuturan, tindak tutur, dan penafsiran tuturan adalah situasi tutur dalam seminar proposal skripsi mahasiswa. Seminar proposal skripsi adalah kegiatan ilmiah berupa sidang terbuka untuk mempresentasikan proposal skripsi kepada

forum yang dihadiri oleh mahasiswa, dosen pembimbing, dosen kontributor, dan peserta seminar guna mendapatkan penilaian mengenai kelayakan proposal skripsi mahasiswa.

Komunikasi dalam seminar proposal skripsi diharapkan saling pengertian, saling memahami maksud tuturan antara mahasiswa dan dosen kontributor. Pertanyaan dan penjelasan yang diajukan oleh dosen kontributor dituturkan dengan jelas dan tidak mengandung makna yang ambigu, sehingga dapat dipahami oleh mahasiswa. Begitu juga halnya dengan jawaban serta pendapat yang dikemukakan oleh mahasiswa diharapkan dapat dipahami dan memenuhi informasi yang diinginkan oleh dosen pembimbing dan dosen kontributor. Dengan demikian, hendaknya dosen pembimbing, dosen kontributor, dan mahasiswa bertutur sesuai dengan prinsip kerja sama percakapan yang dikemukakan Grice (1975:45-47), yaitu mematuhi maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim cara.

Komunikasi dalam seminar proposal skripsi akan berlangsung dengan baik apabila penutur dan petutur memiliki pemahaman yang sama mengenai topik yang dibicarakan. Namun, apabila petutur tidak dapat memahami maksud dari tuturan penutur, maka komunikasi tidak akan berlanjut. Berdasarkan pengamatan, fenomena ini juga terjadi pada saat seminar proposal skripsi mahasiswa STKIP YPM Bangko. Komunikasi dalam seminar proposal skripsi mahasiswa dilakukan tanpa mematuhi prinsip kerja sama percakapan yang dikemukakan oleh Grice (1975:45-47). Selain itu, juga terdapat beberapa faktor yang menyebabkan komunikasi antara dosen dan mahasiswa tidak berlangsung dengan baik, antara

lain bidang ilmu yang dimiliki dosen dan mahasiswa tidak sama, mahasiswa tidak memahami dengan baik kosakata atau kalimat yang digunakan dosen, dosen mengajukan beberapa pertanyaan dalam waktu yang bersamaan tanpa memfokuskan pada pertanyaan mana yang seharusnya dijawab oleh mahasiswa. Terdapat perbedaan antara dosen dan mahasiswa bila dilihat dari jarak sosial, yaitu dari segi umur mahasiswa lebih muda dari dosen. Selanjutnya, dari tingkat status sosial, dalam konteks seminar proposal skripsi, dosen lebih tinggi kekuasaanya daripada mahasiswa. Dengan demikian, muncul stigma bahwa seminar proposal skripsi adalah kegiatan yang menakutkan bagi mahasiswa sehingga dalam seminar proposal skripsi ditemukan mahasiswa yang kelihatan tertakan, terpojok, dan tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari contoh transkripsi percakapan antara dosen dan mahasiswa dalam seminar proposal skripsi berikut ini.

Dosen : Tanggal berapa Anda observasi?

Mahasiswa : Tanggal 6 Januari 2014.

Dosen : Apa hasil observasinya sehingga saudara tertarik memilih judul ini?

Mahasiswa : Yang...hasil yang saya ketahui pada saat observasi tersebut, yaitu masih rendahnya keterampilan menulis karangan narasi yang disebabkan oleh peserta didik yang kurang berminat dalam pembelajaran menulis karangan narasi Buk.

Dosen : Terus?

Mahasiswa : Terus, sebab dari itulah akibat dari dampak malasnya siswa tersebut Buk. Jadi, di situ tu.

Dosen : Di halaman dua, saudara mengungkapkan ada beberapa masalah, ada lima poin. Setelah itu muncul lagi lima permasalahan, berarti ada sepuluh permasalahan yang Anda temukan di lapangan itu. Apa kesepuluh ini menjadi temuan awal di lapangan tersebut? Coba Anda jelaskan!

Mahasiswa : Baiklah, saya akan mencoba menjelaskan. Baiklah, berdasarkan hasil observasi, memang itu yang terjadi Buk.

Dosen : Saudara mengerti *nggak*? Jangan Anda asal menulis di sini tetapi kamu tidak tahu apa maksud tulisan yang kamu buat di sini.

Berdasarkan permasalahan komunikasi yang ditemukan dalam seminar proposal skripsi, perlu dilakukan penelitian tentang tindak tutur direktif dan ekspresif dosen dalam seminar proposal skripsi mahasiswa STKIP YPM Bangko.

### **B. Fokus Masalah**

Kajian tindak tutur memiliki cakupan yang sangat luas, maka dalam penelitian ini difokuskan pada tindak tutur direktif dan ekspresif dosen yang terlibat dalam seminar proposal skripsi mahasiswa. Tindak tutur direktif dan ekspresif yang dibahas difokuskan pada jenis tindak tutur, mengapa penutur menggunakan tuturan tersebut, strategi bertutur dan mengapa penutur menggunakan strategi bertutur tersebut, dan konteks situasi tutur direktif dan ekspresif.

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan fokus masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini dalam bentuk pertanyaan, yaitu “Bagaimanakah tindak tutur direktif dan ekspresif dosen dalam seminar proposal skripsi mahasiswa STKIP YPM Bangko?

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tindak tutur direktif dosen dalam seminar proposal skripsi mahasiswa STKIP YPM Bangko?

2. Bagaimanakah tindak tutur ekspresif dosen dalam seminar proposal skripsi mahasiswa STKIP YPM Bangko?
3. Bagaimanakah strategi bertutur yang digunakan dosen dalam seminar proposal skripsi mahasiswa STKIP YPM Bangko?
4. Bagaimanakah konteks tindak tutur direktif dan ekspresif dalam seminar proposal skripsi mahasiswa STKIP YPM Bangko?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, secara umum, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang tindak tutur direktif dan ekspresif dalam seminar proposal skripsi mahasiswa. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan tindak tutur direktif yang digunakan dosen dalam seminar proposal skripsi mahasiswa STKIP YPM Bangko.
2. Menjelaskan tindak tutur ekspresif yang digunakan dosen dalam seminar proposal skripsi mahasiswa STKIP YPM Bangko.
3. Menjelaskan strategi bertutur yang digunakan dosen dalam seminar proposal skripsi mahasiswa STKIP YPM Bangko.
4. Menjelaskan konteks tindak tutur direktif dan ekspresif dalam seminar proposal skripsi mahasiswa STKIP YPM Bangko.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat pemakai bahasa, terutama bagi kalangan akademis baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk bidang ilmu

linguistik khususnya pengkajian pragmatik. Secara praktis, manfaat penelitian ini, yaitu (1) bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan untuk mengkaji masalah kebahasaan yang luas dan kompleks terutama tentang tindak tutur direktif dan ekspresif; (2) bagi dosen di lingkungan STKIP YPM Bangko, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan penggunaan bahasa dalam seminar proposal skripsi mahasiswa.

## G. Definisi Istilah

1. Tindak tutur (*speech act*) adalah aktivitas menuturkan sesuatu dengan maksud tertentu.
2. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan harapan petutur melakukan sesuatu seperti yang dimaksudkan oleh penutur.
3. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ekspresif mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan seperti memuji, mengkritik, menyatakan rasa terima kasih, belasungkawa, menyampaikan ucapan selamat, dan juga mengumpat.
4. Konteks situasi tutur adalah semua yang menyangkut informasi tentang pemakai bahasa yang di dalamnya melibatkan pembicara, topik, setting, pendengar, partisipan, dan peristiwa tutur.
5. Strategi bertutur adalah cara atau taktik yang dilakukan seseorang dalam bekomunikasi sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

6. Kesantunan berbahasa adalah usaha penyelamatan muka (*facesaving*) pelaku tindak tutur.
7. Eksplikatur adalah makna secara umum tersurat (literal).
8. Implikatur percakapan adalah implikasi pragmatis yang terdapat di dalam percakapan yang timbul sebagai akibat terjadinya pelanggaran prinsip percakapan.
9. Seminar proposal skripsi adalah kegiatan ilmiah berupa sidang terbuka untuk memaparkan proposal skripsi kepada forum yang dihadiri oleh mahasiswa, dosen pembimbing, dosen kontributor, dan peserta seminar guna mendapatkan penilaian mengenai kelayakan proposal skripsi mahasiswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan tindak tutur direktif dan ekspresif dosen dalam seminar proposal skripsi mahasiswa STKIP YPM Bangko, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tindak tutur direktif yang digunakan dosen dalam seminar proposal skripsi mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu (1) bertanya, (2) menuntut, (3) menyuruh, (4) melarang, dan (5) menyarankan. Dari lima tindak tutur tersebut, tindak tutur yang paling banyak digunakan dosen, yaitu tindak tutur bertanya. Tindak tutur bertanya dominan digunakan dosen dalam seminar proposal skripsi bertujuan untuk mengetahui, memperoleh keterangan, serta menilai sejauh mana mahasiswa memahami dan menguasai usulan penelitian yang diajukan.
2. Tindak tutur ekspresif yang digunakan dosen dalam seminar proposal skripsi dapat dikelompokkan menjadi empat. Keempat tindak tutur ekspresif yang dimaksud, yaitu (1) berterima kasih, (2) ucapan selamat, (3) memuji, dan (4) mengkritik. Dari empat tindak tutur ekspresif tersebut, tindak tutur yang paling banyak digunakan dosen, yaitu tindak tutur mengkritik. Tindak tutur mengkritik dominan digunakan karena dosen ingin memberitahukan kekurangan, kekeliruan, serta kesalahan mahasiswa baik dari segi penulisan, isi, maupun cara mempresentasikan proposal skripsi.
3. Strategi bertutur yang digunakan dosen dalam seminar proposal skripsi, yaitu (1) bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTTB), (2) bertutur terus terang

dengan kesantunan positif (BTTDKP), (3) bertutur terus terang dengan kesantunan negatif (BTTDKN), dan (4) bertutur samar-samar (BSS). Dari empat strategi bertutur tersebut, yang paling banyak digunakan dosen yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTTB). Penggunaan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dianggap tepat. Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dipilih dosen dalam seminar proposal skripsi agar tidak menimbulkan interpretasi-interpretasi yang berbeda antara dosen dan mahasiswa.

4. Konteks tindak tutur direktif dan ekspresif dosen dalam seminar proposal skripsi dapat dikelompokkan atas tiga, yaitu (1) jarak sosial penutur dan petutur, (2) topik tuturan, dan (3) situasi tuturan. Tindak tutur direktif dan ekspresif dalam seminar proposal skripsi terjadi pada pola konteks penutur lebih berkuasa (+K), tidak akrab (-S), topik sensitif dan tidak sensitif (-Sst), dan situasi tenang, cenderung dilakukan dengan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi bagi dosen, secara khusus dosen pengampu mata kuliah keterampilan berbicara, retorika, dan pragmatik. Tidak disangkal bahwa dosen dalam suatu pengajaran, merupakan kunci sentral. Hal ini memang disadari, karena dosenlah sebagai pelaksana dalam lembaga pendidikan tinggi. Dosenlah yang merencanakan strategi pembelajaran. Dalam kedudukannya sebagai sarana pembelajaran, paling tidak dosen berperan sebagai pembimbing, model, administrator, inovator, dan evaluator. Kelima

peranan tersebut juga harus terdapat bagi dosen pengampu mata kuliah keterampilan berbicara, retorika, dan pragmatik.

Dosen merupakan salah satu tonggak lingkungan dari mahasiswa baik langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, segala tingkah dosen sedikit banyak akan berpengaruh kepada mahasiswa. Dengan kenyataan itulah, maka dosen hendaknya dapat dijadikan sebagai model atau contoh bagi mahasiswa. Agar mahasiswa dapat menerapkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, dosen pada program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia pun harus dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, terutama di hadapan mahasiswa.

Selanjutnya, guru sebagai pemegang peran utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sudah seharusnya mencerminkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian, guru-guru bahasa Indonesia di setiap sekolah bukan hanya mengajarkan konsep tentang bahasa, tetapi guru dituntut mampu memberikan contoh kepada siswa tentang bagaimana seharusnya menggunakan bahasa. Hal ini sejalan pula dengan program pemerintah yang tercantum dalam kurikulum 2013, yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia adalah penghela ilmu pengetahuan. Dalam pernyataan tersebut tersirat makna bahwa kemampuan berbahasa Indonesia guru harus benar-benar baik, tepat, santun, dan tidak ambigu. Dengan berbahasa Indonesia yang baik, setiap materi pembelajaran yang disampaikan guru dapat diterima dan mudah dipahami oleh siswa.

Data kebahasaan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru atau dosen di lingkungan STKIP YPM Bangko. Data yang berupa tuturan direktif dan ekspresif dosen yang ditemukan dalam seminar proposal skripsi mahasiswa, dapat dijadikan contoh bagi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan juga bagi dosen pengampu mata kuliah pragmatik dan mata kuliah keterampilan berbicara. Dari contoh-contoh yang disajikan pada bab sebelumnya, dosen dan guru dapat mengetahui bahwa dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi, kegiatan bertutur tidak terlepas dari bentuk tindak tutur direktif seperti bertanya, menuntut, menyuruh, melarang, dan menyarankan. Begitu juga halnya dengan tindak tutur ekspresif, seperti berterima kasih, mengucapkan selamat, memuji, mengkritik, dan mengumpat. Dari data penelitian tersebut, dosen dan guru dapat memahami mana tuturan yang santun, dan bagaimana pula strategi bertutur yang tepat berdasarkan konteks.

### C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi, dapat disarankan kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1. Dosen di lingkungan STKIP YPM Bangko dalam melaksanakan perkuliahan dan juga pada saat menguji mahasiswa dalam seminar proposal skripsi, kiranya dapat memilih strategi bertutur yang tepat, menghindari tuturan yang samar-samar atau pesan yang ambigu, menghindari pelanggaran prinsip kerjasama percakapan, sehingga apa yang disampaikan dosen benar-benar dapat dipahami oleh mahasiswa.

2. Kepada guru yang bersentuhan langsung dengan siswa di sekolah, diharapkan dapat menerapkan tindak tutur direktif dan ekspresif dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi bertutur yang tepat dan lebih santun. Dengan demikian, tuturan direktif guru dapat dilaksanakan oleh siswa tanpa merasa terpaksa atau merasa terbebani oleh perintah guru.
3. Guru juga diharapkan agar lebih banyak menggunakan tindak tutur ekspresif seperti memuji dan ucapan selamat dalam pembelajaran. Pujian dan ucapan selamat yang tulus dari seorang guru atas prestasi yang diraih siswa merupakan semangat dan motivasi bagi siswa untuk terus belajar dan berprestasi. Selain itu, sebaiknya guru juga terus berusaha menghindari tuturan-tuturan yang dapat melemahkan semangat dan motivasi siswa, seperti tuturan mengumpat.
4. Peneliti lain, disarankan agar melakukan penelitian tindak tutur secara lebih mendalam dan beragam, seperti meneliti tindak tutur asertif, komisif, dan deklaratif. Selain itu, penelitian tindak tutur juga dapat dikaji dari segi penerapan prinsip kerja sama percakapan, pelanggaran prinsip kerja sama percakapan, dan penggunaan pola tindak tutur berdasarkan arah pembicaraan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin, dkk. 2002. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: Kanal.
- Alwi, Hasan dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin dan Tasai. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Austin, J.L. 1984. *How to Do Thing With Word*. New York: Oxford Press.
- Brown, Penelope., dan Stephen C. Levinson. 1987. *Politeness: some Universal in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2012. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Eviurisna. 2008. Tindak Tutur dalam Interaksi Siswa dan Guru SMA Negeri 2 Solok. *Tesis*. Padang: Program Pascasarjana UNP.
- Gunarwan, Asim. 1994. *Kesantunan Negatif di Kalangan Dwibahasawan Indonesia-Jawa di Jakarta: Kajian Sosiopragmatik*. Dalam PELLBA 7:81-111.
- Grice, H. Paul. 1975. “*logic and Conversation*” dalam Cole Peter dan J Morgan (ed) *syntax and semantics: Speech Act*. New York: Akademi Press.
- Halliday, M.A.K, dan Ruqaiya Hasan. 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Padangan Semiotik Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Prees.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 1991. *Retorika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hymes, Dell H. 1972. *The Etnography of Speaking*, dalam *Reading in the Sociology of Language*. Paris: Mauton.
- Holtz, Herman dan Terry Schmidt. 1981. *The Winning Proposal: How to Write It*. New York: McGraw Hill Publishing Company.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Endo Flores: Nusa Indah.

- Kridalaksana, Harimurti. 1994. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- Lubis, Hamid Hasan. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2008. *Semantik dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina.
- Moeliono, Anton M. 1992. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Musaba, Zulkifli. 2012. *Terampil Berbicara (Teori dan Pedoman Penerapannya)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Muslich, Masnur. 2010. *Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik*. Jakarta: Depdikbud.
- Nadar FX. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Noerzizsri, A. Nazar. 2004. *Bahasa Indonesia dalam Karangan Ilmiah*. Bandung: Humaniora.
- Nurjamal, Daeng dkk. 2011. *Terampil Berbahasa: Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC-Moderator), dan Menulis Surat*. Bandung: Alfabeta.
- Parera, Jos Daniel. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Pamungkas, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: ANDI.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta: Erlangga.
- Riduwan. 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang.
- Searle, John R. 1975. *Indirect Speech Acts. Dalam P. Cole dan J. Morgan (ed). Syntax and Semantics*. Vol. 3: Speech Acts. New York: Academic Prees.
- Slamet, St. Y. 2009. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrul R. 2008. *Pragmatik Kesantunan Berbahasa*. Padang: UNP Press.
- Wijana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI.
- Wulandari, Sofia. 2013. “Respon Verbal Anak Usia 5-6 Tahun terhadap Tindak Tutur Direktif Orang Tua: Kasus Anak dan Orang Tua Berbahasa Kerinci”. *Tesis*. Padang: Program Pascasarjana UNP.
- Yasin, Anas. 2008. *Tindak Tutur Sebuah Model Gramatika Komunikatif*. Padang: Sukabina Offset.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusrizal. 2012. “Tidak Tutur dalam Proses Ujian Skripsi Mahasiswa STKIP YPM Bangko Jambi”. *Disertasi*. Jakarta: Program Pascasarjana UNJ.

## Lampiran 1.

### 1.1. Transkripsi Rekaman Percakapan Dosen dan Mahasiswa dalam Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa STKIP YPM Bangko

Hari/tanggal : Kamis/ 26 Maret 2015  
 Waktu : 10.00 s.d. 12.00 WIB  
 Tempat : Ruang A3

No	Sumber Data	Bentuk Tuturan
1.	Moderator	Assalamualaikum Warahmatullahiwabarakatuh.
2.	Partisipan	Waalaikum salam Warahmatullahiwabarakatuh.
3.	Moderator	Yang terhormat, Bapak MF, M.Pd, selaku penguji satu. Yang terhormat, Bapak Jk, S.Pd, selaku penguji dua. Yang terhormat, Bapak Y, Dr. Y, M.Pd, selaku pembimbing satu. Dan, o... Bapak Hr, S.Pd.,SH.,MH selaku pembimbing dua, yang belum datang. Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt, tentunya atas izin dan ridho-Nya, kita masih diberikan kesempatan dan kesehatan untuk dapat berkumpul di ruangan ini, untuk mengikuti acara seminar proposal teman kita, yaitu WH. O... semoga seminarinya hari ini dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan. Untuk mempersingkat waktu, o...saya persilakan kepada saudara WH untuk mempre... mempresentasikan hasil proposal skripsinya, kepada saudara W saya persilakan.
4.	WH	Terima Kasih moderator. Baiklah, saya akan langsung o... mempresentasikan proposal penelitian saya yang berjudul “Kemampuan Siswa Memahami Teks Paragraf Deskriptif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Merangin Tahun Pelajaran 2014-2015”. Nama WH. NPM 11020211103 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Sekolah Tinggi

		<p>Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Yayasan Pendidikan Merangin Bangko tahun 2015. Baiklah. Bab satu, latar belakang masalah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh, yang pertama, siswa masih belum memahami sistem pembelajaran kurikulum 2013. Yang kedua, siswa belum memahami materi menulis teks paragraf deskriptif. Yang ketiga, kemampuan siswa masih kurang dalam menulis paragraf. Yang keempat, motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia masih sangat rendah. Yang kelima, penggunaan EYD pada teks paragraf deskriptif masih kurang tepat. Ce, batasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada kemampuan siswa dalam memahami teks paragraf deskriptif. De, perumusan masalah. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam memahami teks paragraf deskriptif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Merangin Tahun Pelajaran 2014-2015? E, tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami teks paragraf deskriptif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Merangin Tahun Pelajaran 2014-2015. Ef, kegunaan hasil penelitian. Untuk kegunaan teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih bagi pengkaji struktur dan fungsi sosial dalam pembelajaran sastra. Dua, kegunaan praktis. Bagi siswa, untuk meningkatkan kemampuan memahami teks paragraf deskriptif. Be, bagi guru, sebagai bahan pertimbangan. Ce, bagi peneliti lain, sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian.</p> <p>Bab dua, kajian teori. A, deskripsi teori. Satu, pengertian teks, dua pengertian paragraf, tiga pengertian paragraf deskriptif. Be, hasil penelitian yang relevan. Dilakukan oleh Jomi Hartati tahun 2012-2013. Kerangka berpikir. Kerangka berpikir yaitu kurikulum 2013 memahami teks paragraf deskriptif, pemahaman siswa, aspek penilaian, dan terakhir kemampuan siswa. Hipotesis penelitian.</p>
--	--	--

	<p>Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa siswa kelas tujuh SMP Negeri 1 Merangin tahun pelajaran 2014-2015 telah mengalami. Satu, ketepatan jenis teks. Dua, organisasi teks. Tiga, keterpaduan teks. Empat, ketepatan struktur kalimat. Dan kelima, ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca pada materi pembelajaran menulis deskriptif dalam kurikulum 2013.</p> <p>Bab tiga. A, rancangan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks paragraf deskriptif. Bahwa hasil pemahaman siswa berupa angka-angka dengan menggunakan statistik sederhana. Metode deskriptif, digunakan untuk mengembangkan atau mendistribusikan hasil kemampuan siswa dalam memahami teks paragraf deskriptif dalam kurikulum 2013 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Merangin tahun pelajaran 2013-204. Be, populasi dan sampel. Populasi, populasi seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Merangin tahun pelajaran 2014-2015. Siswa kelas VII terdiri dari delapan kelas dengan jumlah siswa 250 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik acak, yaitu <i>random sampling</i>. Teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini berupa hasil tes paragraf deskriptif dilakukan dengan cara melakukan tes pada siswa. Dua, peneliti mengcek kehadiran siswa. Tiga, peneliti menjelaskan tentang teks paragraf deskriptif. Empat, peneliti membagikan lembaran kertas untuk membuat karangan deskriptif. Siswa menulis paragraf deskriptif. Enam, siswa menyelesaikan menulis paragraf deskriptif kemudian mengumpulkan. De, instrumen penelitian. Untuk mengumpulkan data diperlukan instrumen yang berbentuk lembaran soal esay menulis paragraf deskriptif. Tulisan siswa dinilai berdasarkan aspek yang sudah ditentukan. E, teknik analisis data. Terima kasih.</p>
--	---

5.	Moderator	Terima kasih kepada saudara W. O... langsung saja, saran dan pertanyaan dari Bapak penguji satu, kepada Bapak Pn1.
6.	Pn2	Audien dulu.
7.	Moderator	Maaf. Langsung saja. Jika ada pertanyaan dari audien saya persilahkan. Ada yang mau bertanya? Jika tidak ada, langsung saja saran dan pertanyaan dari penguji satu. Kepada Bapak Pn1, M.Pd saya persilakan.
8.	Pn1	O, baik. Jadi... selamat kepada Rahmat, eh... WH yang telah melaksanakan seminar proposal penelitian pada hari ini. Anda dua serangkai dengan...siapa nama?
9.	WH	Rahmat Hidayat Pak!
10.	Pn1	Dua serangkai. Rahmat dengan Wahyu, saya lupa. Tempat penelitiannya pun sama. Dengan guru yang sama. Kelas yang sama dan pembimbing sama. Anda Wahyu ya?
11.	WH	Ya Pak.
12.	Pn1	Oke. Ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan terhadap proposal Anda ini sebagai bentuk pemahaman Anda dalam melakukan penelitian. Yang pertama, mungkin kita mulai dari awal. Anda sudah berapa kali ikut seminar proposal?
13.	WH	Enam Pak.
14.	Pn1	Enam. Ada ya? Anda ikut seminar proposal enam kali. Oke. Yang kedua, tentu dalam melakukan penelitian ini ada sebuah ketertarikan kita dalam melakukan penelitian. Pertanyaan saya, mengapa Anda tertarik meneliti di SMP Negeri satu Merangin?
15.	WH	Karena, o... pada kurikulum 2013 ini <i>kan</i> baru

		diterapkan Pak. Tahun 2014. Diharapkan o... kurikulum 2013 ini o...kemampuan siswanya lebih baik dari o... kurikulum sebelumnya Pak.
16.	Pn1	Itu alasannya mengapa Anda tertarik meneliti di sana. Mengapa <i>ndak</i> di SMP yang lain saja?
17.	WH	O...sebelumnya Pak. Saya sudah me...me...mengajukan judul tapi <i>ndak</i> terima kata ketua jurusan. Sebab, o... karena kurikulum baru jadi harus mengikut kurikulum 2013 Pak.
18.	Pn1	Ya. Kita meneliti itu karena ada ketertarikan. Ya?
19.	WH	Ya Pak.
20.	Pn1	Anda meneliti di SMP Negeri satu Merangin, tentu ada hal yang menarik Anda untuk meneliti di sana. Apa yang membuat Anda tertarik meneliti di SMP Negeri satu? Mengapa <i>ndak</i> di SMK TB saja?
21.	WH	SMK TB tidak memakai kurikulum 2013 Pak.
22.	Pn1	SMP satu <i>makai</i> ?
23.	WH	<i>Makai</i> Pak.
24.	Pn1	Sampai sekarang masih <i>makai</i> ?
25.	WH	Masih Pak.
26.	Pn1	Kalau untuk semester yang akan datang masih pakai?
27.	WH	Kalau untuk semester yang akan datang belum tau Pak.
28.	Pn1	Jadi kalau untuk semester tahun pelajaran 2014-2015 masih pakai ya?
29.	WH	Ya Pak.

30.	Pn1	Jadi untuk tahun 2015-2016 belum tahu <i>kan</i> ?
31.	WH	Belum tahu Pak.
32.	Pn1	Apa masalahnya di SMP Negeri satu Merangin itu?
33.	WH	Masalahnya Pak, berdasarkan hasil wawancara saya dengan Rahaniah, S.Pd guru bidang studi bahasa Indonesia, terdapat beberapa masalah Pak. Yang pertama, siswa masih belum memahami sistem pembelajaran kurikulum 2013. Yang kedua, siswa belum memahami materi menulis teks paragraf deskriptif. Yang ketiga, kemampuan siswa masih kurang dalam menulis paragraf. Yang keempat, motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia masih sangat rendah. Yang kelima, penggunaan EYD pada teks paragraf deskriptif masih kurang tepat.
34.	Pn1	Jadi ini masalahnya. Salah satu poin yang anda sampaikan tadi siswa belum memahami sistem, siswa belum memahami materi. Memahami, ya kan? Kalau belum paham...artinya Anda ingin memahami siswa itu?
35.	WH	<i>Nidak</i> Pak.
36.	Pn1	Hanya ingin melihat saja? Anda paham kurikulum 2013?
37.	WH	Sedikit Pak. Karena kurikulum 2013 ini, siswa yang banyak belajar Pak. Sedangkan kurikulum sebelumnya, guru yang banyak bercerita sedangkan siswa di belakang banyak bermain Pak.
38.	Pn1	Karena yang saya lihat ini penelitian Anda <i>kan</i> kuantitatif deskriptif. Hanya melihat saja <i>kan</i> ? Hanya melihat saja selesai <i>kan</i> ? Ya, hanya sebatas itu saja, <i>ndak</i> ada solusi yang lain? Ini siswa, setelah Anda tes ya berapa hasil siswa itu sudah. Itulah hasilnya. <i>Nidak</i> ada solusi yang lain?

39.	WH	Ya Pak. Apakah dia meningkat dari sebelumnya.
40.	Pn1	Tujuan Anda apa? a... kegunaan hasil penelitian Anda ini untuk apa?
41.	WH	Untuk mengetahui kemampuan siswa.
42.	Pn1	Ha, <i>kan</i> itu tadi. Mengetahui saja, ya sudah. Bagi guru bidang studi bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pembelajaran tertutama dalam penulisan teks paragraf deskriptif. Pertimbangan maksudnya pertimbangan apa ini?
43.	WH	Untuk belajar Pak.
44.	Pn1	O... untuk belajar. Mengapa tidak PTK saja?
45.	WH	Judul <i>ndak</i> di ACC Pak.
46.	Partisipan	Tertawa.
47.	Pn3	Bukan itu jawabannya. Mengapa tidak PTK saja? Karena kurikulum 2013 itu masih baru, dilihat dulu hasilnya. Kalau hasilnya memang rendah dari kurikulum sebelumnya. Kita kan belum tahu kemampuan siswa dengan peralihan kurikulum sebelumnya atau kurikulum KTSP ke kurikulum 2013. Seharusnya jawabannya itu. Saya menyetujui ini. Nanti kamu bagikan hasil, nilai dari yang sebelumnya, dari KTSP dengan nilai yang 2013. Itu mungkin lebih menarik. Apakah kurikulum 2013 memberikan kontribusi lebih daripada kurikulum sebelumnya.
48.	Pn1	Jadi, kamu gambarkan di dalam latar belakang ini. Karena ada perbandingan nilai KTSP dengan nilai yang nanti kamu tes, jadi disebutkan minimal berapa nilainya ya?

49.	WH	Ya Pak.
50.	Pn1	Yang kedua. Di bab dua ini kamu banyak mengunduh-unduh. Unduh itu apa? diunduh? Apa itu?
51.	WH	Sumber dari internet Pak.
52.	Pn1	Ha, <i>ndak</i> ada lain daripada internet itu? Kalau dibaca di daftar pustakanya, ha <i>sepanjang idak</i> , sampai <i>ka batang</i> Merangin. Isinya diunduh-unduh. Sampai ke deskripsi Anda diunduh tanggal sekian-sekian. Saya pikir buku tentang menulis itu banyak, Gorys Kerafa ada. Ini diunduh-unduh. Ambillah di pustaka. Atmazaki juga ada, cara menulis karangan. Ini kan terlalu simpel, mentang-mentang di internet itu lancar, Anda unduh-unduh di situ. Carilah bukunya pihak pertama. Bisa saja yang Anda nduh ini yang <i>nulisnya</i> anak SD. Anda mengambil panduan dari anak SD jadinya. Ini bukan tambah pintar jadinya, tambah... ambillah buku utama. Yang diunduh ini kalau bisa, Anda ambillah bukunya. Banyak <i>nian</i> yang diunduh di sini. Nanti kalau tidak ada buku, cari di pustaka ya? Banyak itu. Baik, Anda tadi <i>kan</i> mau menguji siswa ya? Kalau kita menguji tentu mempunyai alat ya?
53.	WH	Ya Pak.
54.	Pn1	Apa alatnya itu?
55.	WH	Alatnya kertas Pak.
56.	Pn1	Ya pakai kertas. <i>Ndak</i> mungkin batu alatnya. Apa batu itu kita <i>kasih</i> dengan siswa, ini alatnya, <i>dak</i> ? Semuanya pasti pakai kertas. Apa namanya? Untuk menguji siswa, Anda kan <i>nguji</i> tadi?
57.	WH	Tes Pak.
58.	Pn1	Tes apa namanya?